

ABSTRAKSI

Dewasa ini perkembangan dunia usaha sudah sedemikian pesat dan semakin mengglobal yang mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin mantap sejalan dengan itu tingkat permintaanpun juga semakin meningkat sehingga lahir badan usaha-badan usaha baru dan semakin berkembangnya badan usaha yang sudah ada, baik yang bergerak dibidang manufaktur, perdagangan maupun jasa. Dengan semakin bertambahnya para pelaku pasar yang baru mengakibatkan pasar menjadi lebih sempit atau dengan kata lain tingkat persaingan semakin ketat selain itu dunia usaha kitapun makin mengglobal, sehingga kita juga pasti berhubungan dengan perdagangan luar negeri. Badan usaha dalam menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat selalu berusaha untuk menjamin kelangsungan hidupnya, cara yang ditempuh adalah dengan menggunakan secara optimal sumber daya-sumber daya yang dimiliki badan usaha dan berusaha untuk seefisien mungkin dalam segala hal .

Salah satu cara yang ditempuh badan usaha untuk dapat bersaing adalah dengan mendapatkan sumber pendanaan yang murah. Seperti yang kita ketahui bahwa sumber dana yang berasal dari dalam negeri adalah dengan suku bunga 20-30% ini adalah merupakan sumber pendanaan yang mahal sekali oleh karena itu badan usaha untuk mengatasi hal ini mengadakan peminjaman terhadap dana tersebut di luar negeri hal ini karena di luar negeri sumber pendanaan diperoleh dengan suku bunga antara 6-8% per tahunnya.

Pinjaman luar negeri ini terdapat suatu risiko yaitu adanya fluktuasi dari nilai mata uang. Di Indonesia fluktuasi nilai mata uang sangat tinggi hal ini dibuktikan dengan depresiasi nilai mata uang rupiah terhadap dollar yang sangat tinggi, kurs tukar untuk awal July 1997 untuk 1\$US adalah sebesar Rp 2405 alam tetapi pada awal bulan January 1998 untuk 1\$US adalah sebesar Rp 11.000. Karena fluktuasi nilai rupiah yang sangat tinggi maka badan usaha untuk menghindari risiko atas kerugian tersebut maka badan usaha menggunakan SWAP atau Forward contract.

Penyusunan skripsi dengan judul “ Penerapan Akuntansi Atas Transaksi *Forward Contract* dan Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT “X” Di Jakarta dilakukan pada PT”X” di Jakarta. PT”X” adalah badan usaha yang bergerak dibidang industri pembuatan alat rumah tangga yang terbuat dari besi yang berlapis porcelain dan industri ini mempunyai pinjaman dalam bentuk valuta asing. Hal ini dikarenakan karena badan usaha mengadakan pembelian atas mesin dari Jerman dan untuk menghindari fluktuasi kurs yang sangat tajam maka badan usaha mengadakan transaksi forward contract.

Adapun data-data yang diperoleh untuk penyusunan skripsi ini diperoleh dari survey dan tanya jawab dengan pihak akuntansi dari badan usaha yang bersangkutan. Data-data yang diperoleh kemudian dievaluasi dan dinilai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku dan GAAP atas transaksi valuta asing.

Dari hasil analisis dan didukung dengan teori yang ada diketahui bahwa laporan keuangan badan usaha “X” atas transaksi valuta asing masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. Kurangnya penilaian dan penyajian pada laporan keuangan pada badan usaha “X” tersebut dapat mempengaruhi pengambiln keputusan dalam pengelolaan dana, yang juga dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak relevan, tidak dapat diandalkan dalam setiap pengambilan keputusan karena dalam pencatatannya ada yang understated dan ada yang overstated. Untuk mengantisipasi terjadinya implikasi tersebut hendaknya badan usaha membuat laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

